

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Desa Sukajaya merupakan salah satu desa agraris di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, memiliki karakteristik kehidupan yang lekat pada aktivitas pertanian dan peternakan. Berdasarkan pengalaman di lapangan, menunjukkan bahwa lebih dari 75 persen penduduk desa berprofesi sebagai peternak, khususnya peternak sapi perah (Koswara, Pemberdayaan Kelompok Obor Desa Organik (ODOS) Melalui Pengolahan Limbah Kotoran Hewan Ternak untuk Meningkatkan Kesejahteraan Lingkungan, 2025). Peternakan menjadi salah satu urat nadi penghidupan masyarakat, menyediakan dua sumber penghasilan utama yaitu susu dan daging.

Namun demikian, dibalik kontribusi ekonominya yang signifikan, kegiatan peternakan juga meninggalkan persoalan yang besar berupa limbah kotoran ternak yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Selama bertahun-tahun, kotoran ternak cenderung dianggap sebagai masalah, karena pembuangannya secara langsung ke saluran air sehingga berkontribusi pada pencemaran saluran air, sungai dan lingkungan sekitar. Peternak Desa Sukajaya selama ini mengalami keterbatasan informasi, alat dan motivasi dalam memanfaatkan limbah tersebut secara produktif.

Sebagian besar peternak masih menganggap bahwa kotoran ternak merupakan sisa tidak bernilai dan tidak bisa dimanfaatkan dengan baik.

Menjawab kebutuhan dan tantangan tersebut, beberapa peternak di desa Sukajaya secara inisiatif mendirikan Kelompok Obor Desa Organik Sukajaya atau yang biasa dikenal sebagai ODOS. Sejak awal berdiri, kelompok ini berupaya menyosialisasikan pola pikir baru kepada masyarakat peternak bahwa potensi dari peternakan bukan hanya sebatas susu dan daging tetapi juga bisa berkembang dari pengolahan limbahnya. Sektor peternakan dapat, menghasilkan tiga emas; emas putih dari susu, emas merah dari daging dan emas hijau dari kotorannya (Koswara, Pemberdayaan Kelompok Obor Desa Organik (ODOS) Melalui Pengolahan Limbah Kotoran Hewan Ternak untuk Meningkatkan Kesejahteraan Lingkungan, 2025).

Beragam inovasi yang telah dikembangkan oleh Kelompok ODOS antara lain, pengolahan vermi-kompos sekaligus budidaya cacing, pembuatan briket, biogas, dan pertanian model Tanpa Olah Tanah (TOT). Semua inovasi tersebut diharapkan dapat mengatasi pencemaran lingkungan dengan memanfaatkan kotoran hewan ternak. Penerapan program yang dilakukan oleh Kelompok ODOS juga mendorong aspek pemberdayaan masyarakat secara nyata dengan melibatkan masyarakat peternak desa Sukajaya, seperti melalui edukasi pelatihan, kerja sama lintas sektor, dan menanamkan pentingnya perubahan pola pikir, tindakan nyata serta

kebiasaan baru peternak dalam memanfaatkan limbah secara produktif dan ramah lingkungan. Namun, perjalanan pemberdayaan ini tidak mudah tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran, keengganan mencoba inovasi baru dan dominannya terhadap pola pikir ‘instan’ serta keengganan keluar dari zona nyaman masyarakat peternak cenderung membuang limbah kotoran ternak ke sungai daripada terlibat dalam proses pengolahan kotoran ternak yang dianggap rumit.

Di Jawa Barat tempat yang menjadi pembuangan kotoran ternak tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu adalah beberapa sungai penting seperti sungai Cibeurum dan sungai Cikapundung yang merupakan bagian dari sistem Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum (Citarum Harum Juara, 2022). Sungai Citarum merupakan sungai yang memiliki peran vital sebagai sumber air bersih seperti untuk pengairan pertanian, serta infrastruktur drainase bagi masyarakat Jawa Barat. Keberlanjutan fungsi ekologis sungai-sungai ini sangat bergantung pada kualitas airnya yang secara langsung dipengaruhi oleh aktivitas masyarakatnya. Apabila pembuangan kotoran hewan ternak terus dilanjutkan akibatnya bukan hanya menimbulkan bau yang tidak sedap dan potensi gangguan kesehatan, kotoran hewan ternak tersebut juga menjadi salah satu penyumbang emisi gas rumah kaca seperti metana, yang secara tidak langsung berkontribusi pada perubahan iklim global. Penurunan kualitas udara, meningkatkan keasaman pada tanah, dan lepasnya pathogen ke sumber air yang menyebabkan eutropikasi, membludaknya alga dan hipoksia disebabkan oleh gas metana kotoran

hewan ternak (Sampat, Ruiz-Mercado, & Zavala, 2018). Sungai yang tercemar akan berbusa, berbau menyengat, dan terdeteksi mengandung *Escherichia Coli* serta senyawa lain dalam jumlah melebihi mutu (Sherra, 2024). Kondisi ini akan berdampak buruk terutama terancamnya kesehatan masyarakat karena pencemaran sungai.

Dalam wawancara bersama Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan (DKPP) Jawa Barat yang tergabung dalam Pokja Limbah Industri dan Limbah Ternak PPK DAS Citarum mengatakan, inventarisasi dan identifikasi sumber pencemar limbah peternakan sampai saat ini belum terdata secara detail. Namun, para Tenaga ahli DAS Citarum juga mendata bahwa beban pencemaran dari limbah peternakan yang masuk ke Sungai Citarum dari Limbah Peternakan Sapi yaitu sebesar 3.098,24 kg BOD/hari ; 10.2123,67 kg CO/hari; 7,38 kg Total N/hari dan 1,62 kg Toral P/hari. Data tersebut menjadi acuan pada Rencana Aksi Limbah Peternakan dan ditetapkanlah jumlah ternak sebanyak 53.052 ekor yang disetarakan dengan limbah kotoran sapi (Ismail, 2021). Data lain menunjukkan jumlah pengelola usaha pertanian perorangan di bidang peternakan di Provinsi Jawa Barat tercatat sebanyak 1.065.104 orang (Badan Pusat Statistik , 2023).

Angka tersebut menunjukkan besarnya keterlibatan masyarakat dalam aktivitas peternakan skala rumah tangga yang dapat menjadi potensi penting maupun yang akan berdampak pada pengembangan pemberdayaan dan keberlanjutan lingkungan. Data lain yang dihimpun dari Dispernakan Kabupaten Bandung Barat, terdapat sekitar 6.000 peternak sapi yang

tersebar di tiga wilayah Bandung Barat, yakni Cisarua, Parongpong, dan Lembang. Namun, hanya sekitar 30 persen dari jumlah tersebut sudah melakukan pengelolaan terhadap limbah kotoran hewan. Sisanya masih membuang kotoran hewan secara langsung ke aliran sungai tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Berdasarkan data- data tersebut terbukti banyaknya aktivitas peternakan tidak diimbangi dengan sistem pengolahan limbah kotoran ternak yang memadai. Tantangan lain yaitu dari proses yang pengolahan kotoran ternak, yaitu dalam hal keterbatasan teknologi, pengetahuan peternak, dan minimnya pendampingan dari lembaga terkait.

Pemberdayaan mejadi proses meningkatkan kekuatan atau keberdayaan masyarakat melalui penguatan kapasitas, perluasan partisipasi, dan pengembangan kesadaran kritis terhadap kehidupan sosial mereka menuju perubahan yang progresif dan berkelanjutan (Ife & Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di era Globalisasi: Community Development*, 2016). Dinamika pemberdayaan kelompok ODOS saat ini menunjukkan adanya tantangan baru dalam aspek keberlanjutan, terutama terkait regenearsi anggota dan pelibatan masyarakat peternak dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji proses dan dinamika pemberdayaan berkelanjutan yang dilakukan oleh kelompok ODOS melalui metode riset aksi Community-Based-Research (CBR). Metode pemberdayaan ini dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses penelitian seperti sekaligus mitra yang secara aktif terlibat dalam pengembangan dan keberlanjutan

program pemberdayaan. Melalui perumusan masalah, pengumpulan dan analisis data, pelaporan hasil, serta perencanaan tindakan yang melibatkan kelompok ODOS secara partisipatif. Pendekatan ini dilakukan untuk memperkuat regenerasi dan keberlanjutan program pemberdayaan yang telah berjalan juga sebagai upaya dalam membangun kesadaran lingkungan berkelanjutan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan, dapat ditarik fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penguatan kapasitas dalam pemberdayaan lingkungan melalui pengolahan kotoran ternak oleh kelompok Obor Desa Organik Sukajaya?
2. Bagaimana proses penyadaran kritis dan internalisasi nilai-nilai ekologis dalam pemberdayaan lingkungan melalui pengolahan kotoran ternak oleh kelompok Obor Desa Organik Sukajaya?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan lingkungan melalui pengolahan kotoran ternak oleh kelompok Obor Desa Organik Sukajaya tersebut berkontribusi pada keberlanjutan kelompok?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penguatan kapasitas dalam pemberdayaan lingkungan melalui pengolahan kotoran ternak oleh kelompok Obor Desa Organik Sukajaya.
2. Untuk mengetahui proses penyadaran kritis dan internalisasi nilai-nilai ekologis dalam pemberdayaan lingkungan melalui pengolahan kotoran ternak oleh kelompok Obor Desa Organik Sukajaya.
3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan lingkungan melalui pengolahan kotoran ternak oleh kelompok Obor Desa Organik Sukajaya tersebut berkontribusi pada keberlanjutan kelompok Obor Desa Organik Sukajaya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dua aspek utama, yaitu aspek secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang pemberdayaan, khususnya di lingkungan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam terlebih pada matakuliah Ekologi, karena mengangkat isu pengolahan kotoran ternak sebagai upaya menjaga keseimbangan dari pencemaran dan mewujudkan keberlanjutan lingkungan khususnya di kawasan pedesaan. Dalam konteks pemberdayaan penelitian ini berbasis pemberdayaan Community-Based-Research yang merupakan salah satu bagian dari mata kuliah Riset Aksi Dalam konteks pembangunan berkelanjutan penelitian ini juga berhubungan dengan matakuliah Kebijakan Perencanaan Pembangunan, karena menyoroti pentingnya perencanaan yang partisipasi dan berbasis kelompok lokal masyarakat dalam mengelola sumber daya lingkungan secara berkelanjutan. Melalui pendekatan tersebut, kebijakan pembangunan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat serta kelestarian lingkungan. Penelitian ini juga menyoroti kesadaran kritis, bentuk perilaku masyarakat terhadap lingkungan sehingga sangat pula berhubungan erat dengan mata kuliah Psikologi Sosial.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang dan mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat berbasis kelompok masyarakat lokal dengan memanfaatkan pengolahan kotoran hewan ternak khususnya Pemerintah Desa Sukajaya sehingga program pemberdayaan tersebut dapat dilakukan secara tepat sasaran dan berkelanjutan. Bagi kelompok ODOS, pemberdayaan ini juga diarahkan untuk meningkatkan kemandirian kelompok ODOS dalam mengembangkan dan mengelola pengolahan kotoran ternak secara berkelanjutan untuk menumbuhkan kesadaran bagi peternak dan juga masyarakat secara luas mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui pengolahan limbah tang bijak dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya dalam pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesadaran lingkungan serta mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Landasan Teoretis**

#### **a. Pemberdayaan**

Penelitian ini berlandaskan pada teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Ife & Tesoriero (2016) yang menekankan bahwa pemberdayaan merupakan proses peningkatan kekuatan atau keberdayaan melalui proses penguatan kapasitas, perluasan partisipasi, dan pengembangan kesadaran kritis terhadap kehidupan sosial mereka. Pemberdayaan juga dipahami sebagai proses transformasi nilai, dimana masyarakat mampu menafsirkan kembali pengalaman dan perannya sehingga membangun kekuatan menuju perubahan yang progresif dan berkelanjutan.

Dalam konteks pemberdayaan lingkungan, Ife & Tesoriero (2016) memberikan landasan penting bahwa pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis keberdayaan, tetapi juga mencakup pada dimensi ekologis yakni kesadaran akan hubungan timbal balik antar manusia dan lingkungan. Melalui dimensi ini, proses pemberdayaan perlu mengarah pada internalisasi nilai-nilai ekologis, yaitu penanaman nilai kepedulian, tanggung jawab dan etika terhadap kelestarian lingkungan yang kemudian terwujud dalam perilaku dan budaya komunitas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep pemberdayaan menurut Ife & Tesoriero merupakan proses transformasi masyarakat untuk menjadi berdaya. Adapun proses tersebut diantaranya proses penguatan kapasitas, penyadaran kritis yang berpengaruh pada kehidupan mereka salah satunya

mengenai proses hubungan timbal balik manusia terhadap lingkungan berkelanjutan.

b. Lingkungan

Dewata & Danhas (2013) secara harfiah mengartikan bahwa lingkungan merupakan “ruang lingkup” yang meliputi manusia, benda mati seperti udara, tanah, dan air serta semua komponen yang ada.

Mutakin (2018) berpendapat bahwasanya lingkungan adalah segala sesuatu yang berpengaruh terhadap eksistensi dari organisme yang bersangkutan. Organisma sendiri yaitu sesuatu yang hidup adapun yang berada di sekeliling organisma berbentuk benda mati seperti proses gejala alam, air mengalir, gunung, iklim, suhu, laut, lembah, hujan dan sebagainya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya lingkungan diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di lingkungan makhluk hidup yang memiliki pengaruh besar atas keberlangsungan makhluk hidup tersebut seperti menjadi habitat, hingga menjadi pemenuhan kebutuhan baik primer maupun sekunder dari makhluk hidup.

c. Kelompok Obor Desa Organik Sukajaya

Menurut Soekanto (2006) kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, antar anggotanya saling berhubungan, saling memengaruhi dan memiliki kesadaran untuk saling menolong. Dalam pandangan lain menurut Hendropuspito (1989) kelompok sosial diartikan sebagai Kelompok sosial adalah suatu kumpulan

yang nyata, teratur, dan tetap dari orang-orang yang melaksanakan peranannya yang saling berkaitan guna mencapai tujuan yang sama.

Kelompok sosial adalah sejumlah orang yang saling berhubungan secara teratur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok sosial merupakan wadah interaksi yang tersusun secara sistematis, di mana setiap anggotanya saling terhubung dalam relasi sosial yang dinamis serta memiliki kesadaran bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pemahaman terhadap kelompok sosial menjadi sangat penting karena keberhasilan suatu program tidak hanya bergantung pada intervensi teknis semata, tetapi juga pada kekuatan relasi sosial, peran individu, dan kohesi kelompok itu sendiri. Kelompok ODOS adalah kelompok peternak di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang yang didirikan pada tahun 2019. Inspirasi penamaan 'Obor' sendiri berasal dari filosofi penerangan keinginan untuk menjadi cahaya, pemantik perubahan, dan pemberi wawasan baru di tengah masyarakat.

#### d. Pengolahan Kotoran Ternak

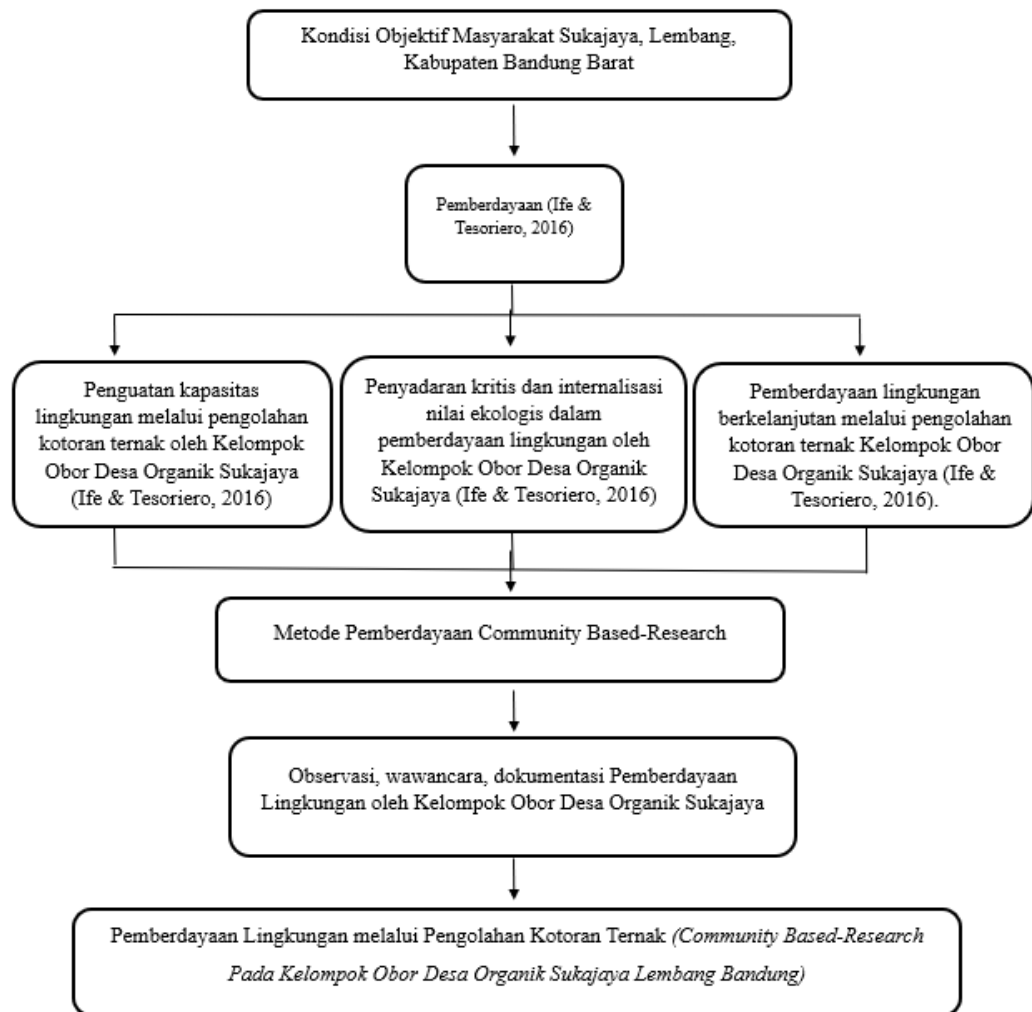
Dalam Parakkasi, Hardini dkk. (2014) pengolahan kotoran ternak dapat diartikan salah satu kegiatan penanganan limbah yang dilakukan dengan memproses limbah secara fisik, kimiawi dan biologis, adapun tujuan dari pengolahan tersebut adalah untuk mengurangi atau menghilangkan komponen yang dapat menyebabkan polusi terhadap lingkungan (air, tanah, dan udara).

Selaras dengan pandangan tersebut Surtinah (2016) mengartikan bahwa pengolahan kotoran hewan merupakan proses mengubah limbah peternakan menjadi bahan yang lebih berguna, seperti pupuk organik padat atau cair, melalui proses fermentasi, komposting, atau dengan bantuan organisme lain seperti cacing.

Dari dua pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengolahan kotoran hewan ternak merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaharui limbah atau pemanfaatan kembali limbah yang dianggap tidak bernilai menjadi barang berguna seperti pupuk, briket, biogas dan sebagainya hal tersebut bertujuan untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Pencemaran Lingkungan

## 2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang akan dijadikan sebagai landasan berpikir didalamnya akan menjelaskan hubungan antara teori, konsep, serta temuan penelitian terdahulu dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, kerangka konseptual disusun sebagai gambaran keterkaitan antara masalah pencemaran lingkungan akibat pembuangan kotoran hewan ternak sembarangan dengan pemberdayaan kelompok ODOS. Pemberdayaan kelompok ODOS mencakup proses pemberdayaan oleh Ife dan Tesoiero (2016) yang mencakup penguatan kapasitas, kesadaran kritis dan internalisasi nilai-nilai ekologis dan bagaimana pemberdayaan berkelanjutan oleh kelompok Obor Desa Organik Sukajaya.



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual Pemberdayaan Kelompok OBOR melalui Pengolahan Kotoran Ternak untuk Mengatasi Pencemaran Lingkungan (Community-Based-Research) Sukajaya Lembang Bandung

## **F. Langkah- langkah penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang merupakan salah satu wilayah yang memiliki peternakan rakyat yang cukup besar. Di wilayah ini terdapat kelompok ODOS yang aktif dalam kegiatan peternakan dan pengolahan kotoran hewan ternak sebagai bentuk mengatasi pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, Desa Sukajaya dipandang tepat sebagai lokasi penelitian karena menyediakan konteks masalah lingkungan dan sosial disertai aset kelompok lokal masyarakat yang relevan untuk dikaji dalam kerangka pemberdayaan melalui metode Community-Based- Research, khususnya dalam pengolahan kotoran hewan menjadi produk bermanfaat hal tersebut dilakukan guna untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

Dengan dilaksanakannya penelitian di lokasi ini, diharapkan akan terbangun sebuah model pemberdayaan masyarakat yang kontekstual dan berbasis pada bagaimana dinamika kelompok dalam menjalankan pemberdayaan, sehingga mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan sesuai dengan dinamika sosial setempat serta menjadi alternatif pencegahan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah peternakan.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yang memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi subjektif individu atau

kelompok berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial mereka. Dengan paradigma ini, peneliti berupaya memahami pemberdayaan kelompok ODOS secara mendalam dari perspektif masyarakat itu sendiri, terutama dalam upaya pengolahan kotoran hewan ternak secara berkelanjutan.

Untuk itu, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Creswell dalam Raco (2010) metode kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Gejala sentral tersebut didapat dari kegiatan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas kemudian informasi dari hasil berupa teks wawancara tersebut dikumpulkan yang kemudian di analisis berupa gambaran atau deskripsi atau dapat pula bentuk tema-tema. Penelitian kualitatif dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Pendekatan ini digunakan karena sesuai untuk menggambarkan secara menyeluruh proses dan keberlanjutan pemberdayaan yang terjadi dalam kelompok ODOS. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi menggunakan metode *Community-Based- Research* (CBR) dalam mendorong kemandirian dan keberlanjutan pemberdayaan kelompok ternak.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif *Community-Based Research* (CBR). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses pemberdayaan lingkungan yang telah berlangsung pada Kelompok ODOS dalam pengolahan kotoran ternak.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan intervensi program, melainkan mengkaji secara partisipatif dinamika pemberdayaan berbasis komunitas yang telah berjalan.

Menurut Hanafi (2015) *Community-Based- Research* (CBR) merupakan model penelitian transformatif yang diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat, kolaborasi dan perubahan sosial yang menempatkan masyarakat yang peduli berperan serta bukan sebagai subjek penelitian tetapi sebagai mitra kerja sama agen perubahan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode CBR (*Community-Based Research*), metode ini berbasis riset yang bertumpu pada masyarakat. CBR ini menekankan pentingnya *Community-Based* (berbasis masyarakat) disemua langkah dan proses penelitian (Afandi & dkk, 2022). Richard Sagor dalam Afandi (2022) ada lima langkah metode penelitian *Community-Based Research* (CBR), diantaranya:

- a. Perumusan masalah, dalam langkah ini terdapat identifikasi bahwa kotoran hewan ternak yang tidak dikelola dapat menimbulkan pencemaran lingkungan.
- b. Pengumpulan data, dalam langkah ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan diskusi untuk mengetahui jumlah ternak, volume kotoran hewan ternak yang dihasilkan, cara pengolahan, serta persepsi peternak terhadap kotoran hewan ternak. Analisis data, dalam langkah ini hasil temuan guna melihat akar persoalan, potensi, dan alternatif

solusi berdasarkan proses pemberdayaan lingkungan melalui pengolahan kotoran ternak oleh Kelompok ODOS.

- c. Pelaporan hasil, yaitu penyajian temuan penelitian dalam bentuk laporan sederhana dan presentasi kelompok agar seluruh anggota kelompok ODOS memahami kondisi serta peluang pemecahan masalah.
- d. Perencanaan tindakan, yaitu meneliti dan menganalisis program pengolahan kotoran hewan ternak yang sudah dijalankan oleh kelompok ODOS mencakup segala proses pelaksanaan, pembagian peran, serta dampaknya terhadap lingkungan dan kemandirian kelompok.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang terstruktur dalam proposal penelitian dijadikan sebagai komponen teknis metodologi, dan unsur penting untuk menjamin bahwa proses penelitian berjalan secara ilmiah, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

##### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif deskriptif, Menurut Leksono (2013) Data kualitatif deskriptif adalah data yang berisikan uraian yang menjelaskan pemahaman tertentu dengan tidak menggunakan kalkulasi angka dan juga tidak membuat prediksi sebagaimana sesuai dengan paradigma. Dalam konteks penelitian ini, data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait

dengan kondisi pengolahan kotoran hewan ternak di Desa Sukajaya hingga pada dinamika kelompok ODOS. Data tersebut kemudian diuraikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai upaya pemberdayaan kelompok dalam mengatasi pencemaran lingkungan.

#### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu :

- 1) Data primer adalah Dalam penelitian ini data primer berupa hasil wawancara dan observasi secara langsung dengan pihak pengurus dan anggota kelompok ODOS di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung.
- 2) Data sekunder Dalam penelitian ini data sekunder berupa data terkait Kelompok Obor Desa Organik yang didapat dari artikel, buku, jurnal ataupun terkait pemberdayaan pada masyarakat melalui pengolahan kotoran hewan ternak.

#### 5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Informan menjadi penting karena berpengaruh pada informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan unit analisis adalah satuan yang diteliti dalam penelitian. Sugiyono memaknai tentang sumber informasi dalam penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai situasi dan kondisi latar penelitian (Sugiyono, 2022).

Tabel 1. 1 Narasumber Penelitian

No.	Nama	Peran
1.	Dede Koswara	Ketua kelompok ODOS
2.	Koko Rukayat	Pengurus kelompok ODOS
3.	Ujang Ica	Pengurus kelompok ODOS
4.	Dian Wahyuni	Anggota kelompok ODOS
5.	Masyarakat	1 Orang

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum terdapat 3 (tiga) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2022)

##### a. Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Observasi ini dilakukan dengan melihat kondisi objektif dan menggali secara mendalam mengenai proses, tantangan, serta interaksi yang terjadi dalam masyarakat dalam upaya membangun pemberdayaan berbasis pengolahan kotoran hewan ternak oleh Kelompok ODOS untuk mengatasi pencemaran lingkungan.

##### b. Wawancara

Penelitian ini melakukan wawancara langsung di Desa Sukajaya. Proses wawancara ini melibatkan tokoh masyarakat, Dede Koswara selaku ketua kelompok ODOS, Ujang Ica selaku bendahara kelompok ODOS, Koko Rukayat dan Dian Wahyuni selaku anggota kelompok ODOS untuk menggali pandangan, pengalaman, serta ide mereka terkait upaya

pemberdayaan kelompok yang dapat memperkuat kapasitas masyarakat dan mengatasi pencemaran lingkungan. Wawancara ini juga memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika sosial yang mendasari pemberdayaan tersebut.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan di lokasi pengolahan kotoran hewan. Proses ini mencakup pengumpulan dokumentasi berupa foto kegiatan kelompok, arsip mengenai aktivitas pemberdayaan, serta catatan terkait upaya pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Kelompok ODOS. Dokumentasi ini menjadi sumber data penting untuk memahami latar belakang, kegiatan kelompok ODOS.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif mengacu pada uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif sehingga uji kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi pada saat pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai proses pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Abdussamad, 2021). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Yaitu dengan membandingkan keterangan dari anggota kelompok ODOS dan masyarakat dan juga

menggabungkan hasil wawancara, observasi kegiatan pengolahan limbah, dan dokumentasi program yang dijalankan kelompok.

#### 7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berfokus pada proses pemberdayaan lingkungan melalui pengolahan kotoran ternak yang dilakukan oleh kelompok ODOS. Menurut Sugiyono (2012) analisis data merupakan proses mengorganisasi dan menyusun informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, menyeleksi hal-hal penting untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan agar dapat dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain. Setiap kategori ini dianalisis untuk memahami pola hubungan sosial, peran kelembagaan, proses pemberdayaan lingkungan oleh Kelompok ODOS Miles Huberman dalam (Sugiyono, 2019) terdapat tiga langkah dalam menganalisis data:

a. *Data Reduction* ( Reduksi Data)

Dalam penelitian ini, reduksi data menurut Sugiyono (2012) reduksi data merupakan proses menyederhanakan informasi dengan cara merangkum, menyeleksi aspek-aspek utama, serta menitikberatkan pada data yang dianggap penting dilakukan dengan menyaring informasi yang diperoleh selama observasi langsung di lokasi. Proses ini membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pemberdayaan kelompok lokal melalui kelompok ODOS.

b. Penyajian atau Display Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur, dan lain-lain. Melihat data yang disajikan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan sekaligus merencanakan pekerjaan selanjutnya .berdasarkan pemahaman itu (Abdussamad, 2021). Dalam tahap display data ini, kategori data yang telah dibuat dalam tahap reduksi disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. data yang telah melalui proses reduksi akan disajikan dalam bentuk naratif untuk menggambarkan pola dan temuan yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data ini membantu memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kelompok ODOS supaya pemberdayaan yang dilakukan, serta tujuan. Dengan menyajikan data secara sistematis, peneliti dapat lebih mudah merencanakan langkah analisis selanjutnya untuk merumuskan strategi yang relevan dan berkelanjutan.

c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, data yang telah diorganisir dan dijelaskan dengan jelas akan dirangkum dalam bentuk kalimat singkat yang memiliki makna yang luas. Kesimpulan yang dihasilkan akan dianggap kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat kembali ke lapangan. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan sendiri dapat menjawab sendiri dapat menjawab rumusan sebuah permasalahan tetapi dapat juga tidak menjawab sebuah rumusan permasalahan (Abdussamad 2021). Dalam penelitian ini, kesimpulan



dirumuskan dengan mengintegrasikan berbagai informasi terkait penguatan kapasitas , kesadaran kritis, partisipasi dan internalisasi nilai-nilai ekologis pemberdayaan kelompok ODOS melalui pengolahan kotoran hewan ternak, dampaknya terhadap lingkungan, dan tantangan yang dihadapi dalam prosesnya.

## 8. Lokasi Penelitian dan Rencana Jadwal Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukajaya, yang terletak di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Desa Sukajaya dikenal sebagai salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan peternakan, khususnya peternakan sapi. Potensi tersebut juga diiringi dengan permasalahan lingkungan berupa limbah kotoran ternak yang cukup tinggi, seiring dengan tingginya aktivitas peternakan warga.

Di tengah kondisi tersebut, muncul inisiatif dari sekelompok warga peternak yang tergabung dalam kelompok ODOS. kelompok ini bergerak dalam pengolahan limbah organik, khususnya kotoran ternak, menjadi kompos atau produk bernilai guna lainnya seperti kompos, biogas, briket, kompos cacing dan bio compound. Aktivitas ini dilakukan secara swadaya dan berlandaskan semangat gotong royong serta kesadaran lingkungan dari masyarakat setempat.

Secara geografis, Desa Sukajaya berada di kawasan dataran tinggi dengan iklim yang sejuk, cocok untuk aktivitas peternakan. Letaknya yang

tidak jauh dari pusat pariwisata Lembang juga menjadikan desa ini cukup terbuka terhadap inovasi, sekaligus berhadapan dengan tantangan lingkungan karena tekanan dari sektor pariwisata dan limbah domestik. Dengan latar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika pemberdayaan kelompok ODOS melalui pengolahan kotoran hewan ternak, serta untuk mengetahui sejauh mana peran kelompok lokal masyarakat dalam mengatasi pencemaran lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan.



## b. Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1. 2 Rencana Jadwal Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Waktu (Minggu)	Kegiatan
1	Tahapan Persiapan	Minggu 1-2	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kunjungan awal ke lokasi (Desa Sukajaya, Lembang)</li> <li>b. Observasi awal</li> <li>c. Komunikasi dengan tokoh masyarakat &amp; anggota ODOS</li> <li>d. Pengurusan izin penelitian</li> <li>e. Pemetaan awal calon informan</li> </ul>
2	Tahapan Pengumpulan Data	Minggu 3-4	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara mendalam (ketua kelompok, anggota aktif, pendamping)</li> <li>b. Observasi partisipasi</li> <li>c. Dokumentasi kegiatan</li> <li>d. Fokus pada pengolahan limbah, dinamika kelompok, dan strategi pemberdayaan</li> </ul>

3	Tahapan Analisis Data	Minggu 4–6	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan kesimpulan sementara</li> </ul>
4	Tahapan Penyusunan Laporan	Minggu 6–8	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penulisan hasil temuan</li> <li>b. Penyusunan laporan sistematis (latar belakang, temuan, kesimpulan)</li> <li>c. Penyesuaian dengan format akademik</li> <li>d. Konsultasi dengan pembimbing</li> </ul>

**Catatan:** Jadwal ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi lapang.

